BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang dirancang secara terencana, terstruktur, dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Metode ini dirancang untuk memastikan penelitian dilakukan dengan benar sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (J.R. Raco, 2010, hlm. 5).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Nawawi dalam Fatinah (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini digunakan untuk menggali dan memahami faktor-faktor mendasar dari suatu fenomena dan memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang kompleks dan sulit diukur dengan metode kuantitatif. Winarno W. Endang (2018, hlm. 146), menambahkan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, konsep, karakteristik, atau fenomena tertentu. Metode ini mengutamakan kualitas data yang dikumpulkan, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi secara menyeluruh (holistik) dan fleksibel sesuai dengan kondisi objektif.

> Cresswell (2013, hlm. 348) menjelaskan dalam bukunya "*qualitative research method used to develop theoretical explanation of human behavior grounded in data collected from those exhibiting that behavior, was used to guide the data collection and analysis process*." Yakni, penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan penjelasan teoritis tentang perilaku manusia berdasarkan data yang dikumpulkan dari mereka yang menunjukkan perilaku tersebut, digunakan untuk memandu proses pengumpulan dan analisis data.

Mengutip Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2017), terdapat beberapa karakteristik utama dari pendekatan kualitatif, di antaranya adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data;
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif;
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk;
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; dan
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Denaz Akmal Febriansyah, 2025
EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK (PGP) ANGKATAN 9 BERDASARKAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK DI SMA NEGERI 1 SOREANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif berfokus pada analisis sistematis, faktual, dan akurat mengenai keterkaitan antara berbagai fenomena yang diteliti. Sementara itu, penelitian evaluatif, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2014), berkaitan penilaian efektivitas suatu praktik atau kebijakan yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai apakah suatu objek kajian sebaiknya dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan. Peneliti akan terjun langsung ke situasi sosial yang diteliti, melakukan observasi, dan mewawancarai orang-orang yang dianggap mengetahui situasi tersebut. Hasil dari penelitian kualitatif hanya berlaku untuk situasi sosial yang diteliti, namun bisa diaplikasikan di tempat lain jika memiliki kesamaan situasi.

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif untuk memahami dan menggambarkan pelaksanaan program PGP Angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang. Evaluasi dilakukan berdasarkan model Kirkpatrick yang mencakup tiga level: reaksi (*reaction*), pembelajaran (*learning*), dan perilaku (*behavio*r). Melalui evaluasi ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi apakah program tersebut perlu dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki, atau bahkan dihilangkan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian atau partisipan adalah individu yang menjadi sumber utama data dalam penelitian dan relevan dengan rumusan masalah yang diteliti. Menurut J.R. Raco (2010, hlm. 115), penelitian kualitatif tidak berfokus pada jumlah partisipan, melainkan pada kualitas informasi yang diperoleh, kredibilitas narasumber, dan kelengkapan data yang dimiliki. Dengan demikian, jumlah partisipan ditentukan berdasarkan kebutuhan informasi, bukan representasi dari keseluruhan populasi.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Satori, Djam'an, dan Aan Komariah (2014, hlm. 96) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik di mana peneliti memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian dengan mempertimbangkan relevansi partisipan terhadap topik yang diteliti. Subjek dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi partisipan yang akan mendukung proses dalam penelitian ini dan menjadi informan bagi peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peserta Diklat (Guru Penggerak)

   Dalam penelitian ini, peserta diklat menjadi partisipan utama sekaligus sumber utama data dan informasi. Peneliti berupaya menggali informasi dari peserta terkait level 1 sampai level 3 evaluasi berdasarkan model Kirkpatrick, yaitu: 1) level 1 (reaksi) untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap diklat, 2) level 2 (pembelajaran) untuk mengukur sejauh mana sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta diklat, 3) level 3 (perilaku) untuk mengukur perubahan perilaku peserta diklat serta pengaruh diklat terhadap kinerja mereka, dengan membandingkan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti diklat. Informasi dari ketiga level ini menjadi dasar utama dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan diklat.

   Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih peserta diklat atau Guru Penggerak yang sudah dinyatakan lulus program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9. Guru Penggerak yang peneliti pilih sebagai sasaran utama penelitian ini yaitu guru yang bertugas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Soreang. Alasan peneliti memilih partisipan tersebut sebagai sumber data dan informasi yaitu:

a. Kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan fokus penelitian di Kabupaten Bandung.
b. Ketersediaan data Rapor Pendidikan SMAN 1 Soreang yang menunjukkan nilai indikator kualitas pembelajaran.
c. Total Guru Penggerak di SMAN 1 Soreang yang lulus pada angkatan 9 merupakan jumlah terbanyak dibandingkan sekolah menengah atas lainnya di Kabupaten Bandung.

2. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, kepala sekolah merujuk pada atasan langsung dari peserta yang telah mengikuti program pelatihan. Peneliti berfokus untuk menggali pandangan atasan mengenai Guru Penggerak yang bersangkutan di lingkungan sekolah. Hal ini karena kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kebijakan pengembangan guru (Syafaruddin, 2008. hlm. 181). Penilaian terhadap atasan dilakukan difokuskan pada level 3 (*behaviour*) untuk mendalami perubahan perilaku dari peserta diklat setelah mengikuti program PGP.

3. Rekan Kerja Guru

Rekan kerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah rekan kerja guru penggerak yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang sama dan mata pelajaran yang berbeda di sekolah. Informasi yang ingin peneliti dapatkan ialah memperoleh tanggapan dari rekan kerjanya sendiri terhadap perubahan sikap, penerapan pengetahuan dan pengembangan keterampilan di tempat kerja dari Guru Penggerak yang bersangkutan. Pedoman pengukuran ini bisa dilihat dari teori model evaluasi Kirkpatrick pada level 3 (*behaviour*).

4. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik dari Guru Penggerak yang telah lulus pada PGP angkatan 9. Peserta didik dijadikan informan dipilih berdasarkan gender. Tujuan dari

pemilihan peserta didik sebagai informan adalah untuk mengetahui perilaku Guru Penggerak di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik menyaksikan langsung apakah ada perubahan sikap, penerapan pengetahuan, dan implementasi keterampilan dari Guru Penggerak setelah mengikuti PGP di dalam kelas atau tidak. Pedoman pengukuran ini bisa dilihat dari teori model evaluasi Kirkpatrick pada level 3 (*behaviour*).

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian	**Kode**
Guru Penggerak 1	GP-1
Guru Penggerak 2	GP-2
Guru Penggerak 3	GP-3
Guru Penggerak 4	GP-4
Kepala Sekolah	KS
Rekan Kerja Guru 1	RK-1
Rekan Kerja Guru 2	RK-2
Rekan Kerja Guru 3	RK-3
Rekan Kerja Guru 4	RK-4
Rekan Kerja Guru 5	RK-5
Rekan Kerja Guru 6	RK-6
Rekan Kerja Guru 7	RK-7
Rekan Kerja Guru 8	RK-8
Peserta Didik 1	PD-1
Peserta Didik 2	PD-2
Peserta Didik 3	PD-3
Peserta Didik 4	PD-4
Peserta Didik 5	PD-5
Peserta Didik 6	PD-6
Peserta Didik 7	PD-7
Peserta Didik 8	PD-8

Keterangan Pengkodean:

Pengkodean dilakukan untuk memberikan tanda berupa nomor atau huruf pada data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dengan tujuan untuk mengorganisir hasil dari proses pengumpulan data dan informasi. Dalam penelitian ini, pengkodean dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Wawancara

   Contoh: W.GP-1.I.1.1.a

   Keterangan:

   W : Wawancara (Teknik pengumpulan data)

   GP-1 : Guru Penggerak 1 (Partisipan Penelitian)

   I : Nomor urut dimensi yang diteliti

   1.1 : Indikator tiap level

   a : urutan pertanyaan dalam pedoman penelitian

2. Studi Dokumentasi

   Contoh: SD. KS.III.3.2.b

   Keterangan:

   SD : Studi Dokumentasi (Teknik pengumpulan data)

   KS : Kepala Sekolah (Partisipan Penelitian)

   III : Nomor urut dimensi yang diteliti

   3.2 : Indikator tiap level

   b : urutan pertanyaan dalam pedoman penelitian

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilaksanakan dan menjadi sumber data serta informasi yang diperlukan oleh peneliti. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat. Namun, penelitian dalam skripsi ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Soreang di mana terdapat guru penggerak yang lulus pada program PGP angkatan 9. SMA Negeri 1 Soreang dijadikan lokasi penelitian karena sekolah tersebut menjadi unit kerja dari partisipan penelitian ini.

3.2.2.1 Profil SMA Negeri 1 Soreang

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Soreang
NSS/NPSN	: 301020819012/20206205
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	
Provinsi	: Jawa barat
Kabupaten	: Bandung
Kecamatan	: Soreang
Desa	: Soreang
Jalan	: Raya Soreang – Banjaran Km.3
Kode Pos	: 40911
Informasi Sekolah	
E-mail	: sman1soreang@yahoo.co.id
Website	: https://smanegeri1soreang.sch.id
Instagram	: @sman1soreangofficial
Kepala Sekolah	
Nama	: Arif Hardiana, M.Pd.
NIP	: 19731006 200003 1 004
Pangkat/Gol	: Pembina ; III/d
Pendidikan Terakhir	: S2-Manajemen Pendidikan

3.2.2.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Soreang

Visi SMA Negeri 1 Soreang adalah "Terwujudnya prestasi peserta didik yang Kreatif, Akhlak mulia, Humanis, Inovatif, Jujur, Integratif (KAHIJI) dan berdaya saing tinggi di era disrupsi" atau disingkat Soji Kahiji. Indikator dari visi sekolah, yaitu sebagai berikut: 1) Terbentuknya pribadi kreatif, mendorong siswa- siswi SMAN 1 Soreang mampu menciptakan ide atau gagasan yang unik dan orisinal dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sekitarnya. 2) Terwujudnya siswa-

siswi yang berakhlak Mulia, memiliki perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. 3) Terbinanya siswa- siswi yang humanis, menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, solidaritas, simpati, empati, tenggang rasa dan kepedulian antar sesama. 4) Terciptanya Inovasi dalam kegiatan pembelajaran, mendorong siswa- siswi agar mampu memanfaatkan dan memodifikasi potensi daerahnya menjadi peluang yang memberikan kebermanfaatan bagi sekitarnya. 5) Terwujudnya sikap jujur dalam diri siswa- siswi serta menjunjung tinggi rasa keadilan dan keberanian memegang teguh nilai-nilai kebenaran. 6) Terwujudnya lingkungan belajar yang integratif, kolaboratif dan menjunjung rasa persatuan dan kesatuan dalam mewujudkan visi sekolah.

Misi Sekolah SMA Negeri 1 Soreang adalah 1) Mewujudkan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan menuju Sekolah Standar Nasional. 2) Mewujudkan kehidupan yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia, memiliki perilaku, sikap, perbuatan, adab, dan sopan santun. 3) Membina lingkungan hijau bersih, humanis, menjunjung tinggi rasa kemanusian, solidaritas, simpati, empati, tenggang rasa dan kepedulian antar sesama. 4) Mewujudkan pembelajaran Inovatif dalam mengembangkan literasi dan numerasi berlandaskan prinsip kemandirian dengan memperhatikan bakat dan minat peserta didik. 5) Mewujudkan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang jujur, cerdas terampil dan religius untuk mampu bersaing di tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional. 6) Meningkatkan rasa integratif, kolaboratif, kepedulian, nasionalisme patriotisme dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi.

3.2.2.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Soreang

Berikut merupakan struktur organisasi SMA Negeri 1 Soreang, sebagai berikut :

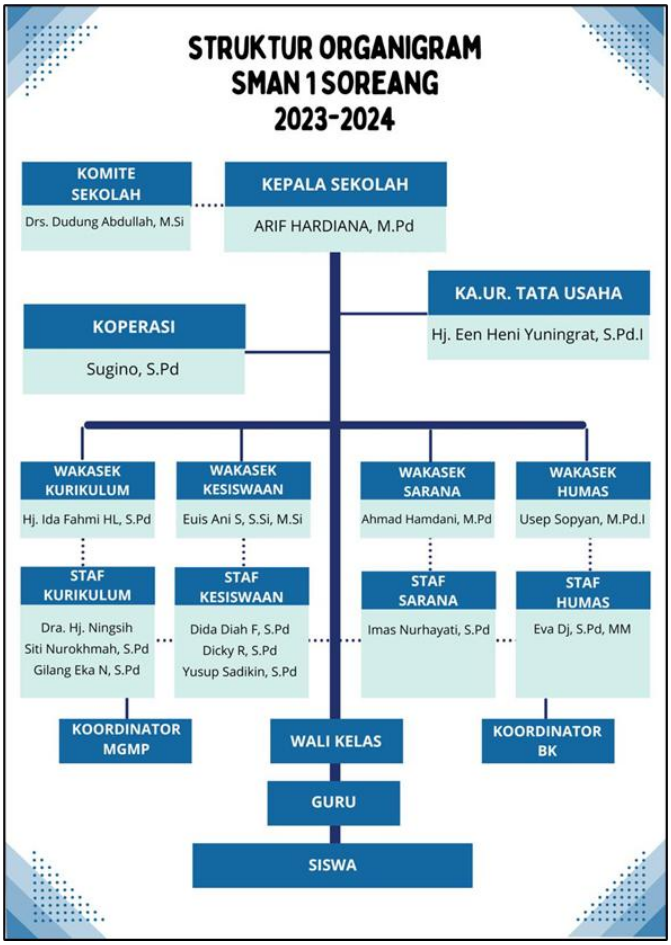

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Soreang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang disimpan dalam bentuk tertentu dan dapat diidentifikasi serta dianalisis, yang relevan dengan program yang sedang dijalankan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan prosedur yang jelas dan sistematis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Menurut Abdullah (2021, hlm. 61), pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara, studi dokumentasi, observasi serta triangulasi teknik dan sumber.

3.3.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, atau ketika peneliti ingin mendapatkan informasi secara mendalam dari sejumlah responden yang terbatas. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 129), metode ini berlandaskan pada laporan diri (*self-report*) atau, setidaknya, pada pengetahuan dan keyakinan pribadi yang dimiliki oleh responden..

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 138) menekankan tiga prinsip penting yang harus dipegang peneliti dalam wawancara dan kuesioner, yaitu: 1) responden adalah orang yang paling memahami dirinya sendiri, 2) informasi yang diberikan oleh responden dapat dipercaya dan dianggap benar, 3) responden memahami pertanyaan yang diajukan sesuai maksud peneliti. Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 115-117) membagi wawancara menjadi tiga jenis:

1. Wawancara Terstruktur

   Peneliti telah menentukan informasi yang dibutuhkan sebelumnya. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis disiapkan, dan semua responden diberi pertanyaan yang sama. Alat bantu seperti alat perekam, gambar, atau brosur sering digunakan untuk mendukung proses wawancara.

2. Wawancara Semi Terstruktur

   Termasuk dalam kategori wawancara mendalam, wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Responden diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan ide. Namun, peneliti harus mencatat informasi secara saksama karena jawaban dapat berkembang di luar fokus pertanyaan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

   Wawancara ini bersifat bebas tanpa pedoman sistematis. Peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan sebagai acuan, sehingga pengumpulan data lebih fleksibel.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis wawancara, peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam metode ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai panduan, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis, namun tetap memberikan ruang untuk menggali lebih dalam terkait suatu masalah. Informasi yang diperoleh secara terbuka kemudian akan dicatat dalam catatan harian penelitian.

3.3.2 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 124), dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian, untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan. Mahi M. Hikmat (dalam Nasrullah, 2019, hlm. 64) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang sudah ada, seperti data statistik, agenda kegiatan, keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian.

Basrowi & Suwandi (2008. hlm. 158) memaparkan bahwa metode studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang telah ada atau telah tersedia dalam bentuk dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan dengan topik penelitian. Fungsi data tersebut berfungsi sebagai pelengkap bagi data hasil wawancara. Dengan demikian, melalui studi dokumentasi ini, peneliti akan sangat terbantu dalam memperoleh tambahan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan atau hasil penelitian.

Tabel 3.2 Dokumen Studi Dokumentasi

No.	Indikator/dokumen yang diperlukan	Data yang ingin didapat
1.	Modul/Pedoman Program Pendidikan Guru Penggerak	Gambaran dari pelaksanaan program Pendidikan Guru Penggerak yang telah dilaksanakan oleh Guru Penggerak.
2.	Surat Tanda Tamat Pendidikan (Sertifikat Guru Penggerak)	Nilai akhir Guru Penggerak sebagai gambaran pemahaman terhadap program Pendidikan Guru Penggerak.
3.	Laporan Supervisi Guru Penggerak di Sekolah	Mengukur peningkatan kinerja peserta diklat setelah disahkannya menjadi Guru Penggerak.

3.3.3 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan cara mengamati serta mencatat fenomena yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021, hlm. 147). Informasi yang dapat diperoleh melalui metode ini mencakup lokasi, subjek, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa, waktu, serta perasaan. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memberikan gambaran akurat mengenai suatu perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia, serta mengevaluasi aspek-aspek tertentu melalui pengukuran yang kemudian digunakan sebagai umpan balik (Murdiyanto, 2020, hlm. 54).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipatif pasif, yang berarti peneliti hadir di lokasi kegiatan tetapi tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh partisipan (Murdiyanto, 2020, hlm. 54). Peneliti akan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas dari Guru Penggerak di sekolah.

3.3.4 Triangulasi/gabungan

Triangulasi adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 125), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti menguji kredibilitas data tersebut melalui berbagai teknik pengumpulan dan sumber data berbeda.

Triangulasi terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) triangulasi teknik, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) pada sumber yang sama, dan 2) triangulasi sumber, yang menggunakan metode pengumpulan data yang sama tetapi dari sumber yang berbeda. Dengan begitu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mencari kredibilitas data dengan memperdalam hasil wawancara dari setiap responden yang meliputi, guru penggerak, rekan guru, atasan, dan peserta didik serta dari teknik pengambilan data yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama atau alat penelitian. Sebagai instrumen manusia, peneliti bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan hasil, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang ada.

Menurut Winarni, W. Endang (2018, hlm. 156), yang mengutip Nasution, manusia dianggap sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif karena banyak aspek yang belum memiliki bentuk yang pasti. Peneliti menjadi satu-satunya alat yang dapat menjawab kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian ini kemudian dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kisi-kisi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana efektivitas program PGP Angkatan 9 di SMAN 1 Soreang berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick pada level 1 (*reaction*)?	Model Evaluasi Kirkpatrick	Level 1 Reaksi (I)	1.1 Kepuasan terhadap proses pembelajaran	Kepuasan peserta terhadap proses pembelajaran dari segi waktu, tempat, dan iklim pembelajaran	Wawancara dan Studi Dokumentasi	GP 1-4
				1.2 Kepuasan terhadap program	Kepuasan peserta terhadap penyelenggara dan fasilitator	Wawancara dan Studi Dokumentasi	GP 1-4
2	Bagaimana efektivitas program PGP Angkatan 9 di SMAN 1 Soreang berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick pada level 2 (*learning*)?		Level 2 Pembe-Lajaran (II)	2.1 Sikap Peserta Diklat	Perubahan sikap peserta diklat setelah mengikuti diklat	Wawancara dan Studi Dokumentasi	GP 1-4
				2.2 Pengetahuan Peserta Diklat	Pemahaman pengetahuan peserta diklat setelah mengikuti diklat	Wawancara dan Studi Dokumentasi	GP 1-4

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
				2.3 Keterampilan Peserta Diklat	Peningkatan keterampilan peserta diklat setelah mengikuti diklat	Wawancara dan Studi Dokumentasi	
3	Bagaimana efektivitas program PGP Angkatan 9 di SMAN 1 Soreang berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick pada level 3 (*behavior*)?		Level 3 Perilaku (III)	3.1 Perubahan Sikap	Perubahan sikap guru penggerak ke arah yang positif di tempat kerja	Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi	GP 1-4, KS, RK 1-8, PD 1-8
				3.2 Penerapan Pengetahuan	Penerapan pengetahuan guru penggerak yang didapatkan dari diklat di tempat kerja	Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi	GP 1-4, KS, RK 1-8, PD 1-8
				3.3 Implementasi Keterampilan	Implementasi keterampilan yang dimiliki guru penggerak di tempat kerja	Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi	GP 1-4, KS, RK 1-8, PD 1-8

3.5 Analisis Data

Sugiyono (2017, hlm. 131) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya, sehingga peneliti dapat memahami dan menyampaikan temuan tersebut kepada orang lain. Berikut tahapan dalam analisis data dalam metode kualitatif menurut model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yaitu sebagai berikut: 1) Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan (triangulasi), 2) Reduksi data untuk merangkum hal pokok dan mencari pola, 3) Penyajian data yang membuat data lebih terorganisir dan mudah dipahami, sering kali disusun dalam pola hubungan, 4) Verifikasi data untuk memastikan dan penarikan kesimpulan dan merangkum jawaban atas pertanyaan penelitian dan bisa berupa hubungan kausalitas, hipotesis, atau teori.

Dalam penelitian ini, digunakan juga analisis data Nvivo. Nvivo merupakan perangkat lunak analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh organisasi internasional Qualitative Solutions and Research (QSR). QSR adalah perusahaan yang pertama kali mengembangkan software NUDIST (*Non-numerical Unstructured Data, Index Searching, and Theorizing*) pada tahun 1981. Pemilihan perangkat lunak ini mempermudah peneliti dalam melakukan koding secara efektif dan efisien, serta dalam menyajikan hasil analisis data dalam berbagai bentuk.

Peneliti akan mencari pola untuk menjawab rumusan masalah dengan melalui tiga tahap yaitu: 1) *Open coding* yang melibatkan penandaan kata atau frasa yang dianggap penting dalam data dengan menggunakan garis, garis bawah, lingkaran, atau penanda lain. Proses ini dimulai dengan merangkum data. Semua data diberi label, dan konsep-konsep yang sama diberi nama yang seragam, 2) *Axial coding* adalah menentukan berbagai tema atau kategori yang dapat diterima oleh berbagai kode. Peneliti memecah kategori-kategori utama yang kemudian dilabeli. 3) *Selective coding* adalah tahap di mana peneliti memilih kategori utama yang menghubungkan kategori-kategori lainnya. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk menemukan inti dari penelitian

mereka dan menggabungkan semua teori yang telah ditemukan. Konsep-konsep yang paling relevan bagi informan dikategorikan sebagai kategori inti.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data kualitatif menggunakan Nvivo menurut Ghozali (dalam Fatinah, 2024, hlm. 52), yaitu:

1. Menyiapkan data dan menyusun matriks untuk analisis;
2. Melakukan transkripsi hasil wawancara serta mengkode data;
3. Menggunakan kode untuk mengembangkan deskripsi dan tema;
4. Mengurutkan dan menghubungkan tema-tema yang ada;
5. Menyajikan dan melaporkan hasil temuan;
6. Menginterpretasikan temuan yang diperoleh; dan
7. Membandingkan temuan dengan teori yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini, untuk menentukan kesimpulan mengenai efektivitas pelaksanaan program Pendidikan Guru Penggerak angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang, analisis dilakukan menggunakan tahapan tersebut dengan bantuan Nvivo dalam penyajian data. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan level 1 – level 3 dalam model evaluasi Kirkpatrick, yaitu: reaksi, pembelajaran, dan perilaku.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap sah atau dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menguji kredibilitas data, dan salah satu teknik yang digunakan untuk itu adalah triangulasi. Sugiyono (2017, hlm. 185) menjelaskan bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti perpanjangan pengamatan, ketekunan yang lebih tinggi, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, dan analisis kasus.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan mencakup triangulasi sumber dan teknik, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2017, hlm. 189), yang menyatakan bahwa dalam triangulasi sumber, data yang terkumpul dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang kemudian dikonfirmasi melalui kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.